

Polres Jakpus Panggil Satpam GBK yang Diduga Mengeroyok Mahasiswa

JAKARTA (IM) - Polres Metro Jakarta Pusat memeriksa Satpam Gelora Bung Karno (GBK) yang diduga melakukan pengeroyokan terhadap Zaelani (26).

"Hari ini terlapornya kami periksa," kata Kepala Satuan Reserse Kriminal Polres Jakpus Kompol Wisnu Wardhana saat dihubungi wartawan, Selasa (3/8).

Wisnu menyatakan, untuk sementara ini pihaknya baru memeriksa satu orang satpam. Namun, tidak menutup kemungkinan satpam lainnya juga akan diperiksa, tergantung hasil penyelidikan.

"Untuk sementara yang terlapor baru satu. Kita periksa satu dulu lihat hasil pemeriksaannya seperti apa," katanya.

Sebelumnya, penyidik Polres Jakpus memeriksa seorang saksi yang menyaksikan penganiayaan. Lalu, polisi juga telah memeriksa Zaelani sebagai korban yang melapor. Sejahter ini polisi belum ada satu kamera CCTV pun yang diamankan. "Belum ada. Belum kita amankan untuk CCTV," kata Wisnu.

Zaelani menyebut kejadian pengeroyokan itu terjadi pada Jumat (30/7) lalu. Saat itu, ia hendak datang ke sentra vaksinasi GBK untuk bertanya mengenai sertifikat vaksin dosis kedua yang belum diterimanya.

Namun sesampainya di Pos V GBK, Zaelani dilarang masuk oleh satpam. Satpam itu berbalas hanya peserta vaksinasi yang hari itu mendapat jadwal vaksin yang diperkenankan untuk masuk.

Akhirnya terjadi perdebatan antara Zaelani dan petugas satpam. Zaelani mengotot hendak menemui panitia vaksinasi karena ia telah mendapat arahan dari petugas call center 119. Namun Satpam juga mengotot melarang Zaelani masuk. "Di situ kita adu argumen. Akhirnya dua satpam itu memanggil temannya 5-6 orang. Chaos di situ, akhirnya kejadian pemukulan," kata Zaelani.

Zaelani tak ingat berapa orang satpam yang memukulinya karena situasi sudah kacau. Saat itu, ia hanya berupaya kabur. Namun, satpam-satpam itu mengenggan hingga tertangkap. Zaelani langsung digiring ke pos satpam.

"Di sana saya kembali mendapat intimidasi, disuruh teken surat damai," ujar mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Jakarta ini.

Karena dalam keadaan tertekan, Zaelani meneken surat damai itu. Akibat insiden pengeroyokan itu, Zaelani mengalami luka-luka serta trauma. Pihak pengelola GBK mengakui adanya insiden pemukulan oleh satpam terhadap Zaelani, namun enggan menyebut insiden itu sebagai pengeroyokan.

Kepala Divisi Humas GBK Dwi Putranto mengatakan, insiden pemukulan itu terjadi karena satpam berupaya membela diri. Ia menyebut, Zaelani berupaya menyerang satpam lebih dulu.

"Dia emosi si pengunjung ini. Mau coba lakukan perlawanan ke petugas kita. Secara reflek petugas kita membela diri mukul. Yang tadinya mau dipukul jadi mukul duluan," kata Dwi.

Dwi membantah terjadi pengeroyokan. Menurut dia, pemukulan hanya dilakukan sekali oleh satu orang satpam saja. Setelah pemukulan itu, tiga orang satpam membawa Zaelani ke posko untuk menyelesaikan masalah yang terjadi.

"Jadi bukan pengeroyokan. Di posko juga enggak diapa-apa lagi," kata Dwi. Ia membantah satpam yang turun tangan sampai berjumlah 6 orang. Dwi juga membantah ada intimidasi yang dilakukan oleh satpam ke Zaelani untuk tidak memperpanjang masalah ini.

"Saat di posko itu satpamnya cuma nanya ini mau diterusin atau gimana. Kalau mau diterusin diantar ke pos polisi. Tapi saat itu dia lebih memilih damai," ucap Dwi. ● Ius



VAKSINASI MERDEKA

Kapolda Jawa Timur Irjen Pol Nico Afinta (kanan) menyapa warga yang mengikuti Vaksinasi Merdeka di kawasan Kroman, Gresik, Jawa Timur, Selasa (3/8). Direktorat Kepolisian Perairan dan Udara Polda Jawa Timur menggelar vaksinasi COVID-19 dengan sasaran nelayan dan masyarakat pesisir guna mewujudkan kekebalan kelompok atau 'herd immunity' menuju Indonesia sehat.

Salah Satu Tersangka *Unlawful Killing* Laskar FPI Positif Terpapar Covid-19

Berkas perkara *unlawful killing* terhadap anggota Laskar FPI sudah dinyatakan lengkap oleh jaksa penuntut umum. Kini jaksa menunggu Polri menyerahkan barang bukti dan tersangka.

JAKARTA (IM) - Pihak kepolisian hingga saat ini belum melimpahkan tahap dua perkara dugaan tindak pidana pembunuhan (*unlawful killing*) empat anggota Laskar Front Pembela Islam (FPI) ke Kejaksaan Agung.

Kepala Divisi Humas Polri Irjen Pol Argo Yuwono mengatakan, belum dilakukan penyerahan tahap dua disebabkan salah satu tersangka positif terinfeksi Covid-19.

"Belum (pelimpahan), karena salah satu tersangka kena Covid-19," kata Argo

kepada wartawan, Selasa (3/8).

Argo mengatakan, pelimpahan tahap dua, yaitu penyerahan barang bukti dan tersangka ke jaksa penuntut, akan dilakukan setelah salah satu tersangka dinyatakan negatif.

"Menunggu salah satu tersangka negatif," ujarnya.

Sebelumnya, berkas perkara *unlawful killing* terhadap anggota Laskar FPI sudah dinyatakan lengkap oleh jaksa penuntut umum. Dengan demikian, jaksa menunggu Polri menyerahkan barang

bukti dan tersangka.

Setelah itu, perkara dapat segera dilimpahkan ke pengadilan. Dalam kasus ini, polisi menetapkan dua polisi sebagai tersangka. Mereka adalah FR dan MYO yang merupakan anggota Polda Metro Jaya.

Jumlah tersangka semestinya ada tiga, tetapi satu orang lainnya yaitu EPZ dinyatakan meninggal dunia pada 4 Januari 2021.

Penyidikan terhadap EPZ pun dihentikan. Sementara, penyidikan terhadap FR dan MYO dilanjutkan. Keduanya disangka melanggar Pasal 338 jo Pasal 56 KUHP.

Kapolda Metro Jaya Inspektur Jenderal Mohammad Fadil Imran sebelumnya menjelaskan bahwa kejadian berawal saat polisi sedang melakukan penyelidikan kasus kerumunan di kediaman Imam

Besar FPI Rizieq Shihab di Petamburan, Jakarta Pusat.

Polisi mendapat informasi soal adanya kerumunan di Polda Metro Jaya terkait pemeriksaan Rizieq Shihab. Penyidik kemudian melakukan pemeriksaan dan membuntuti kendaraan salah satu anggota FPI.

"Ketika anggota mengikuti kendaraan pengikut MRS,

kendaraan petugas dipepet," ujar Fadil di Polda Metro Jaya, Jakarta Selatan, Senin 7 Desember 2020 lalu.

Kemudian, kata Fadil, kendaraan petugas diserang dengan menggunakan senjata api dan senjata tajam. Sehingga, terjadilah penembakan pada Senin dini hari tersebut, pukul 00.30 WIB. Enam laskar FPI tewas. ● Ius

Polisi Sita 3 Kg Sabu dan 9.984 Ekstasi dari Empat Tersangka Sindikat Narkoba

TANGERANG (IM) - Polresta Bandara Soekarno-Hatta menangkap empat tersangka kasus narkoba jenis sabu dan ekstasi. Keempatnya ditangkap di tempat dan waktu berbeda.

Kapolresta Bandara Soekarno-Hatta Kombes Edwin Hataorang berujar, dari penangkapan empat tersangka, polisi menyita barang bukti 3,1 kilogram sabu dan 9.984 butir ekstasi.

Tersangka yang pertama kali ditangkap adalah FA di Martapura, Kalimantan Selatan, pada 23 Mei 2021 lalu. Edwin berujar, FA merupakan kurir sabu yang ditangkap berdasarkan pengembangan kasus yang tengah ditangani kepolisian.

"Januari-Mei 2021, kami sudah menyelidiki kasus jaringan pengiriman narkoba yang dikendalikan oleh DPO (daftar pencarian orang/buron) berinisial S. Dari hasil penyelidikan, S akan mengirim sabu dari Aceh ke Martapura," kata Edwin melalui rekaman suara yang diterima wartawan di Jakarta, Selasa (3/8).

Lalu, pada 23 Mei 2021, saat kepolisian melakukan penyelidikan di wilayah Martapura, mereka menangkap FA beserta sabu di dasbor motornya. Total sabu yang diamankan dari kurir itu sebesar 536 gram. FA disangka Pasal 114 ayat 2 subdiser Pasal 112 ayat 2 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika.

Sedangkan tersangka kedua FA, ditangkap di Terminal 2 Bandara Soekarno-Hatta, Kota Tangerang, pada 28 Juni 2021. Penangkapan terhadap EA dilakukan setelah sehari sebelumnya, 27 Juni 2021, jajaran Polres Bandara Soekarno-Hatta mendapat informasi ada kurir sabu yang

akan menuju Lombok, Nusa Tenggara Barat (NTB), melalui Bandara Soekarno-Hatta.

"Pada tanggal 28 Juni sekitar pukul 02.40 WIB, kepolisian menangkap di tempat dan waktu berbeda, ada dua bungkus plastik berisi sabu yang disembunyikan di sendal kulit," papar Edwin.

Dari tangan EA, pihaknya mengamankan total 500,52 gram sabu. EA kemudian dijera Pasal 114 ayat 2 subdiser Pasal 112 ayat 2 UU RI Nomor 35 Tahun 2009.

Tersangka ketiga yang berinisial SA ditangkap di Bekasi, Jawa Barat, pada 1 Juli 2021. Menurut Edwin, berdasarkan pengembangan kasus yang tengah ditangani oleh kepolisian.

Berdasarkan penyelidikan, SA diketahui bersembunyi di sebuah rumah di Bekasi. Saat ditangkap, SA mengaku memiliki 2,04 kilogram sabu di Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

Kepolisian lantas turut mengamankan sabu yang dimiliki oleh SA di Kabupaten Bogor. "SA ini dijera Pasal 114 ayat 2 subdiser Pasal 112 ayat 2 UU RI Nomor 35 Tahun 2009," ujar Edwin.

Tersangka terakhir yang berinisial MU ditangkap di kediamannya di Jalan Jelambar, Penjaringan, Jakarta Utara, pada 9 April 2021. Mulanya, kata Edwin, ditemukan sebuah paket berisi ekstasi oleh Bea Cukai di Bandara Soekarno-Hatta, Kota Tangerang, pada 6 April 2021. "Bea Cukai Bandara Soekarno-Hatta kemudian berkoordinasi dengan Polresta Bandara Soekarno-Hatta terkait temuan itu," ucapnya.

"Tim Satres Narkoba langsung berkoordinasi dengan pihak ekspedisi di Jakarta Barat untuk melakukan control delivery," kata Edwin. ● Ius

Ngaku Dihalangi Mobil Sedan, Ternyata Sopir Ambulans Bohong Jemput Pasien Kritis

TANGSEL (IM) - Polisi menyebut sopir dan awak ambulans yang diduga menghalangi mobil sedan di Jalan Raya Jakarta - Bogor kawasan Pamulang, Tangerang Selatan, berbohong. Ternyata ia tidak sedang menjemput pasien kritis.

Penjelasan ini disampaikan oleh Kasatlantas Polres Tangerang Selatan AKP Dicky Dwi Priambudi Sutarnan ketika mengungkapkan hasil penyelidikan kasus ambulans yang diduga menghalangi mobil sedan di kawasan Pamulang.

"Untuk sementara ini kami menduga adanya penyebaran berita bohong dari pihak ambulans," kata Dicky kepada wartawan, Selasa (3/8).

Berdasarkan hasil pemeriksaan, kata Dicky, ambulans tersebut sedang dalam perjalanan mengambil tempat tidur pasien di perumahan kawasan Sawangan, Depok, Jawa Barat. Kepada petugas, sopir dan awak ambulans mengaku berbohong sedang menjemput pasien kritis, karena panik video

yang direkamnya saat perjalanan dan disebarkan viral.

Selain itu, Dicky mengaku bahwa pihaknya sudah mendatangi perumahan yang dituju ambulans tersebut. Pengurus lingkungan menyebut, tidak adaarganya yang meninggal dunia beberapa hari terakhir.

"Keterangan dari RT/RW di perumahan yang dituju ambulans mengungkapkan bahwa tidak adaarganya yang meninggal," kata Dicky.

"Dari sopir dan *co driver* ambulans tersebut akhirnya mengakui bahwa mereka membuat berita bohong," sambungny.

Dicky memastikan bahwa pengemudi mobil sedan yang sebelumnya diduga menghalangi laju ambulans itu tidak melanggar Pasal 287 Ayat 4 Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

Pasalnya, ambulans tersebut tidak dalam perjalanan gawat darurat yang harus diprioritaskan. "Kami mengambil kesimpulan bahwa kendaraan sedan ini

tidak melanggar pasal 287 ayat 4. Oleh karena itu, kami tidak melakukan penindakan kepada kendaraan sedan tersebut," ungkap Dicky.

Sebelumnya, viral video ambulans yang disebut dihalangi-halangi oleh kendaraan lain saat sedang melintas di Jalan Raya Jakarta - Bogor, Pamulang, Tangerang Selatan.

Dalam video yang diunggah akun Instagram @Tangselmomen, terlihat ambulans sedang berjalan sambil menyalakan sirine di jalan tersebut. Di depannya, tampak mobil jenis sedan berjalan dan tak memberi jalan ambulans yang berjalan di lajur kanan. Tak lama kemudian mobil sedan itu mengambil lajur kiri, sambil tetap melaju kencang di samping ambulans.

Perekam video sempat menentangi pengendara mobil tersebut dari dalam ambulans. Setelah itu, ambulans melaju kencang meninggalkan mobil tersebut.

"Woy, gue viralin lo! Gue viralin lo, masuk nih TV," kata perekam video. ● Ius



VAKSINASI DAN BAKSOS UNTUK KORBAN KEBAKARAN DI PALANGKARAYA

Petugas Kepolisian membantu warga korban kebakaran rumah usai mendapatkan vaksin COVID-19 dan bantuan sembako di Jalan Mendawai, Palangkaraya, Kalimantan Tengah, Selasa (3/7). Polda Kalteng melaksanakan vaksinasi dan bakti sosial presisi untuk korban kebakaran rumah di permukiman padat penduduk dengan menyalurkan bantuan paket sembako.

Wakapolda Metro: Ada 154 Gerai Vaksinasi Merdeka di Jakarta Timur

JAKARTA (IM) - Wakapolda Metro Jaya, Brigjen Pol Hendro Pandowo menjelaskan ada 154 gerai program Vaksinasi Merdeka di Jakarta Timur (Jaktim) yang menggelar vaksinasi Covid-19 secara serentak pada 1-17 Agustus 2021.

Hal itu diungkapkan Hendro saat meninjau gerai Vaksinasi Merdeka di STIKS Tarakanita, Duren Sawit, Jakarta Timur, Selasa (3/8).

Ketika itu dia didampingi Dir Lantas Polda Metro Jaya Kombes Sambodo Purnomo Yogo dan Kapolres Jakarta Timur Kombes Erwin Kurniawan. "Saat ini serentak melaksanakan vaksinasi, 154 gerai di wilayah Jakarta Timur," kata Hendro kepada wartawan di lokasi.

Dengan adanya program Vaksinasi Merdeka, khususnya di Jakarta Timur, Hendro berharap *herd immunity* atau kekebalan komunal di Jakarta segera tercapai.

"Semoga segera tercapai *herd immunity* dan terbebas dari Corona," ucap Hendro.

Sementara itu, dalam pelaksanaannya, sejumlah gerai batal menggelar Vaksinasi Merdeka. Setidaknya ada empat wilayah di Pasar Rebo, Jakarta Timur, yang batal menggelar Vaksinasi Merdeka.

"Awalnya ada sembilan titik gerai yang ada. Tapi setelah evaluasi, dari sembilan titik yang direncanakan

akhirnya terbentur enam," kata Kapolsek Pasar Rebo Kompol M Marbun, Senin (2/8) kemarin.

Batalnya empat sentra Vaksinasi Merdeka tersebut akibat relawan tenaga kesehatan yang direkrut Polda Metro Jaya tidak bisa bertugas atau mengundurkan diri.

"Ada tenaga kesehatan yang membatalkan tidak bisa, ada yang karena ada ujian (relawan mahasiswa). Akhirnya karena keterbatasan ini kami tutup, enggak bisa beroperasi," ujar Marbun.

Vaksinasi Merdeka di RW 001 Kelurahan Ciracas, Jakarta Timur, juga tidak bisa digelar karena kekurangan tenaga kesehatan. Lurah Ciracas Rikia Marwan mengonfirmasi, vaksinasi bagi warga RW 001 tetap digelar, tetapi digabung ke wilayah RW 006.

"Enggak batal, tetapi digabung di RW 006," kata Rikia, kemarin.

Vaksinasi Covid-19 Merdeka akan berlangsung mulai 1-17 Agustus 2021 dan menasar lebih dari 3 juta orang di Jakarta.

Kapolda Metro Jaya Irjen Fadil Imran sebelumnya mengatakan, akan ada 900 gerai Vaksinasi Covid-19 Merdeka yang terletak pada setiap pos RW di wilayah Jakarta. Adapun proses vaksinasi Covid-19 digelar dengan melibatkan Ketua RT, RW, hingga ke lingkup remaja masjid di wilayah. ● Ius



PENGGAGALAN PENYELUNDUPAN RIBUAN EKSTASI DARI MALAYSIA berpolresta Bandara Soekarno Hatta Kombes Pol Edwin Hatorangan (tengah) beserta jajaran menunjukkan barang bukti ribuan ekstasi yang disamarkan dengan kemasan makanan ringan saat pers rilis di Mapolres Polresta Bandara Soekarno Hatta, Tangerang, Banten, Selasa (3/8). Kantor Bea Cukai dan Polresta Bandara Soetta berhasil menggagalkan penyelundupan 9.984 butir pil ekstasi asal Malaysia yang akan diedarkan di Indonesia.